

Pengembangan Sumber Belajar Menggunakan Google Site Berbantuan *Linktree* Pada Mata Pelajaran Sosiologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA N 1 Lubuk Basung

Nurul Fadilah¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya sumber belajar yang disediakan oleh sekolah serta guru belum mengoptimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran sehingga ini akan berdampak kepada nilai peserta didik yang masih rendah di SMA N 1 Lubuk Basung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana capaian hasil belajar peserta didik setelah menggunakan Google Site sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung. Jenis dan model yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dan model pengembangan 4D (*fourD*) yang terdiri dari *define* (tahap pendefinisian), *design* (tahap perancangan), *develop* (tahap pengembangan) dan *disseminate* (tahap penyebaran). Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, angket dan test yang dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian adalah teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Lev Semenovich Vygotsky. Tingkat validasi dari produk sumber belajar yang dilakukan oleh 2 validator dengan jumlah 79% dengan kategori valid, untuk uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru dengan jumlah 95% dan uji praktikalitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan jumlah 90% dengan kategori praktis. Penelitian ini dilakukan 1 kali pertemuan dengan waktu 5 jam pelajaran dengan materi Integrasi Sosial. Model digunakan dalam proses pembelajaran adalah *problem based learning* menggunakan sumber belajar Google Site dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, siswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran, siswa lebih tertarik untuk belajar, siswa mempunyai keinginan mengerjakan latihan yang diberikan, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang diberikan karena didalam sumber belajar tersebut sudah ada ringkasan materi, video pembelajaran serta soal sebagai evaluasi peserta didik. Hasil penelitian mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas Sosiologi 5 SMA Negeri 1 Lubuk Basung.

Kata kunci: Google Site; Hasil Belajar; Model Pengembangan 4-D; Sumber Belajar.

Abstract

This research discusses the development of differentiated learning designs in sociology subjects, social interaction material to increase the learning motivation of class X students at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. This research aims to develop learning designs or differentiated learning modules that are valid, practical and effective for use in the learning process. This type of research is included in Research and Development (R&D) with the ADDIE development model which consists of five stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. Meanwhile, the sample used consisted of two classes, namely class X.E3 as the control class and class X.E4 as the experimental class, where each class consisted of 30 students. Validation of the differentiated learning module was validated by three sociology lecturers and two sociology teachers at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Data analysis was carried out using the t test using SPSS 26. Based on the results of the research carried out, it was concluded that the development of differentiated learning designs in sociology subjects in increasing students' learning motivation was proven to be valid, practical and effective in use. This means that this learning design is very good and suitable for use and effective in increasing students' learning motivation at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Keywords: Google Site; Learning Outcome; Learning Model 4-D; Learning Resources.

How to Cite: Fadilah, N. & Nurlizawati, N. (2025). Pengembangan Sumber Belajar Menggunakan Google Site Berbantuan Linktree Pada Mata Pelajaran Sosiologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA N 1 Lubuk Basung. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(1), 44-54.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pada saat ini pendidikan harus mampu menanamkan “keterampilan abad 21” kepada peserta didik, agar peserta didik khususnya sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kebawah dapat bertahan dan menghadapi tantangan dan perubahan zaman (Astutik & Hariyati, 2021). Sangat penting bagi pendidikan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar dan berinovasi, kemampuan untuk menggunakan teknologi dan media informasi, serta kemampuan untuk bertahan hidup dan bekerja (Nurlizawati, 2019). Pembelajaran pada abad 21 harus memiliki kecakapan *learning and innovation* yang terdiri dari komunikasi, berfikir kritis, kolaborasi dan kreatif. Oleh karena itu pembelajaran lebih menekankan agar peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran atau bisa disebut *student centered*. Guru harus dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran abad 21 menerapkan kecakapan belajar & inovasi, kecakapan informasi, media dan teknologi (Effendi & Wahidy, 2019).

Untuk mewujudkan pembelajaran abad ke-21 maka dibuatlah kebijakan dimana pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Perkembangan teknologi harus dikombinasikan dengan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Nadiem Anwar Makariem selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia berharap agar dengan menggunakan kurikulum merdeka dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills and hard skills* selain itu dapat mempersiapkan lulusan agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan menghadapi dunia kerja (Muslimin, 2023). Teknologi pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk memfasilitasi proses belajar dan juga dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. Menurut Achyanadia, Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (AECT), teknologi pembelajaran adalah penelitian dan praktik moral untuk membantu siswa belajar dan meningkatkan kinerja dengan menggunakan teknologi. Teknologi pendidikan membantu prefektif belajar mandiri (Rizki et al., 2024). Guru juga harus dapat menggunakan teknologi ini untuk memaksimalkan penggunaan sumber atau media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan untuk dipelajari oleh siswa. Menggabungkan berbagai sumber belajar, seperti teks, grafis, audio, video, dan animasi, ke dalam satu perangkat multimedia dapat dipastikan akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena siswa dapat belajar dan memproses informasi secara bersamaan (Aka, 2017). Teknologi pendidikan juga sangat penting untuk pembelajaran karena akan memudahkan pemanfaatan sumber belajar secara maksimal dan variasi. Teknologi membantu siswa belajar dengan baik dan mencapai tujuan, seperti membuat media interaktif dan sumber belajar. Teknologi juga memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas, memungkinkan orang lebih mudah mengakses sumber belajar melalui platform digital dan belajar di mana saja (Savitri et al., 2023). Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada abad ke-21 ini guru harus mampu mengkombinasikan teknologi dalam proses pembelajaran seperti sumber belajar, media atau pun yang lain supaya pembelajaran lebih menyenangkan.

SMA Negeri 1 Lubuk Basung salah satu sekolah favorit di Lubuk Basung dengan akreditasi A yang terletak di Provinsi Sumatera Barat Kabupaten Agam dan lebih tepatnya berada di Lubuk Basung, mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah Sosiologi. Pada umumnya pembelajaran sosiologi sering disampaikan dengan model ceramah, kurangnya sumber belajar yang disediakan oleh sekolah serta kurang optimalnya guru menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga ini sangat mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar sosiologi yang dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Basung dapat dikatakan rendahnya karena tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran dan kurang fokusnya siswa selama pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama, bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan 10 buku paket yang akan diberikan kepada peserta didik dengan jumlah 33 siswa di dalam kelas, hal ini sangat bersifat terbatas karena hanya 1 buku yang digunakan secara bersama-sama serta kurang optimalnya menggunakan media selama proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lubuk Basung dapat dikatakan masih rendah ketika pembelajaran bersifat kontekstual dengan materi Kelompok Sosial. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Awal Observasi

Kelas XI Sosiologi	Rata – Rata Nilai sebelum menggunakan Sumber Belajar	Rata – Rata Nilai setelah menggunakan Sumber Belajar
Sosiologi 1	77,18	79,75
Sosiologi 2	79,35	80,45
Sosiologi 3	79,50	81,13
Sosiologi 4	79,21	80,68
Sosiologi 5	76,46	78, 69
Sosiologi 6	80,35	81,75

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel yang ada diatas menunjukkan bahwa pada kolom hasil belajar sebelum menggunakan sumber belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Lubuk Basung masih rendah, dapat dilihat bahwa Sosiologi 5 mendapatkan nilai dengan rata-rata 76,46 dan hanya 1 kelas yang mendapatkan nilai 80 yaitu Sosiologi 6. Ini dapat dilihat bahwa masih banyak kelas yang memiliki nilai jauh dari batas KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Untuk kolom hasil belajar setelah menggunakan sumber belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Lubuk sudah mulai meningkat setelah diberikan media seperti video, LKPD dan lainnya pada proses pembelajaran Sosiologi dengan materi Permasalahan Sosial dapat dilihat bahwa Sosiologi 1 mendapatkan nilai dengan rata-rata 78,69 sedangkan Sosiologi 5 mendapatkan nilai dengan rata-rata 79,75.

Menurut Slameto bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam (Slameto, 2010). Faktor internal meliputi faktor dalam diri peserta didik sendiri (faktor kesehatan/jasmani, faktor psikologis/perhatian, minat, bakat, dan keaktifan sosial peserta didik). Faktor ekstern meliputi faktor dari luar peserta didik, seperti keluarga, faktor sekolah sarana dan prasarana, dan faktor pendidikan. Sementara menurut Abdurrahman dalam Nabillah & Abadi (2019), penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman siswa berasal dari dua faktor: faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan siswa, seperti minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan mandiri; dan faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan alam, keluarga, masyarakat, dan sekolah atau peralatan sekolah.

Dilihat dari faktor internal ada hal yang mempengaruhi kenapa hasil belajar peserta didik kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung itu rendah salah satunya adalah kelelahan ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan selama 5 jam pembelajaran sehingga mereka lelah, letih dan bosan. Hal ini dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih terselesaikan masalah apabila ada sumber belajar yang lebih menarik. Pemilihan, pengembangan, dan penggunaan sumber belajar yang tepat sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Sumber belajar ini dirancang untuk membuat proses belajar lebih efisien, efektif, dan menarik bagi siswa. Menggunakan sumber belajar, guru dan siswa akan menjadi lebih produktif, lebih tertarik, dan lebih termotivasi untuk belajar. Mereka juga akan meningkatkan pengelolaan pembelajaran, meningkatkan ketuntasan belajar karena fokus pada belajar secara individual, meningkatkan penggunaan multimedia, dan meningkatkan produktivitas belajar (Samsinar, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut maka sebagai pendidik harus mampu membuat suasana kelas menjadi menarik dan membuat peserta didik menjadi fokus dengan pembelajaran, mampu menggunakan sumber belajar yang menarik dan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat lebih fokus, semangat sehingga hasil belajar akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadia menggunakan Google Site, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas media learning Google Site penggabungan al-qur'an ke dalam bahan pelajaran MTK kelas V Statistika SD/MI yang dikembangkan menunjukkan sangat efektif. Proses PBM dengan nilai rata-rata 93%, kegunaan Google Site ini telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Untuk nilai praktikalitas medianya dengan hasil rata-rata 92% dan hasil rata-rata yang diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test* peserta didik dengan perolehan hasil rata-rata 84% (Putri, 2023). Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Fadia adalah sama-sama mengembangkan dengan berbantuan Google Site sedangkan perbedaannya adalah terletak pada kajiannya untuk penelitian peneliti itu berkaitan dengan sumber belajar, model yang digunakan adalah 4-D dan Google Site ini digunakan untuk tingkat SMA sedangkan penelitian Fadia ini

berfokus pada media pembelajaran dan model yang digunakan adalah ADDIE dan Google Site ini digunakan untuk tingkat SD.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Eko Yolanda Saputra dan Hansi yang menggunakan Google Site, hasil penelitian menunjukkan bahwa situs web Google untuk mata pelajaran Instalasi Motor Listrik untuk kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Payakumbuh valid, praktis, dan efektif. Ini didasarkan pada hasil validasi dari empat penguji dengan nilai rata-rata 88,81% dengan kategori sangat valid; hasil praktikalitas dari dua guru yang mengajar Instalasi Motor Listrik dengan nilai rata-rata 91,10% dengan kategori sangat praktis; dan hasil efektifitas yang diamati oleh siswa setelah menggunakan media pembelajaran menggunakan situs web Google pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik dengan nilai rata-rata 88,81% dengan kategori sangat efektif (Saputra & Effendi, 2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian M. Eko dan Hansi adalah sama-sama mengembangkan Google Site untuk melihat hasil belajar, menggunakan model 4-D sedangkan untuk perbedaannya terletak pada bidang kajian. Bidang kajian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah materi Sosiologi SMA, sedangkan bidang kajian pada penelitian M. Eko adalah materi Instalasi Motor Listrik SMK serta lokasi penelitiannya. Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa penggunaan Google Site dapat dapat meningkatkan hasil belajar dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Basung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*) dimana disini peneliti mencoba mengembangkan sebuah aplikasi pembelajaran berupa Google Site sebagai sumber belajar. R&D (*Research and Development*) merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Kartika & Zakir, 2022). Untuk model pengembangan yang akan peneliti gunakan adalah model 4D (*fourD*) yakni tahapan *define* (tahap pendefinisian), *design*, (tahap perancangan) *develop* (tahap pengembangan), *disseminate* (tahap penyebaran) (Ikhbal & Musril, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa penelitian pengembangan sumber belajar memiliki tujuan supaya peserta didik memiliki sumber belajar yang menarik sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan ini akan mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik. Menurut prosedur pengembangan sumber belajar menggunakan Google site berbantuan *linktree* ini menggunakan model pengembangan 4D dilakukan sedikit modifikasi yaitu penyederhanaan dari 4D menjadi 3D, sehingga tahapan-tahapannya sebagai berikut:

Tahapan *define* (pendefinisian), pada tahapan ini peneliti melakukan pertemuan dengan guru disekolah dan peneliti menjelaskan syarat-syarat yang diperlukan dalam pengembangan sumber belajar mulai dari kegiatan proses pembelajaran, analisis kurikulum, peserta didik dan alur tujuan pembelajaran. Tahapan selanjutnya yaitu *design* (perancangan), dalam tahapan ini peneliti mulai merancang sumber belajar menggunakan Google Site berbantuan *linktree*. Selanjutnya tahapan *develop* (pengembangan), dalam tahapan ini menghasilkan produk yang sudah di revisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli. Hasil validasi dari para ahli kemudian dilakukan revisi sampai produk layak dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Penilaian validasi oleh ahli dapat dilakukan dengan cara memberikan angket validasi. Sumber belajar layak digunakan maka selanjutnya akan diuji cobakan kepada kelompok kecil dan memberikan angket kepraktisan siswa untuk melihat apakah sumber belajar ini praktis atau tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun untuk mengukur tingkat validitas dapat diukur melalui rumusan berikut:

$$P_{(100)} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Presentase skor
F = Jumlah skor
N = Jumlah skor maksimal

Tabel 2. Nilai Validitas

Presentase	Keterangan
85,01% - 100,00%	Sangat valid
70,01% - 85,00%	Valid
50,01% - 70,00%	Kurang valid
01,00% - 50,00%	Tidak valid

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan materi Integrasi Sosial. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lubuk Basung yang berjumlah 33 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ada dua yaitu teknik analisis data kualitatif seperti hasil wawancara dengan guru Sosiologi, peserta didik serta data yang sudah didapatkan tersebut di analisis secara deskriptif lalu disimpulkan dan dijadikan bahan untuk revisi akhir produk sumber belajar Google Site berbantuan *linktree* yang dikembangkan. Teknik analisis data kuantitatif seperti hasil dari pengumpulan data angket validitas, kepraktisan dan efektifitas. Data diolah efektifitas menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis (uji -t dan uji hipotesis) yang menggunakan aplikasi SPSS versi 29.0.2.0 setelah itu dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Sumber belajar berbantuan Google Site berbantuan *linktree*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan peneliti maka dilakukan penelitian pengembangan sumber belajar menggunakan google site berbantuan *linktree* meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian pengembangan ini merujuk pada tiga syarakat kualitas yaitu valid, praktis dan efektif dan dikembangkan berdasarkan model pengembangan 4D. Dalam penelitian ini dilakukan sedikit modifikasi yaitu penyederhanaan dari 4D menjadi 3D sehingga model yang digunakan adalah pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*developmen*). Berikut ini dideskripsikan hasil kegiatan yang dilakukan:

Tahapan Pendefinisian (*Define*)

Analisis awal-akhir, dilakukan atau mengidentifikasi masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya Keterbatasan buku paket yang disediakan oleh sekolah sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya menyediakan 10 buku paket yang akan dibagikan kepada 33 peserta didik hal ini bersifat terbatas karena hanya 1 buku digunakan secara bersama-sama. Sehingga guru harus membuat ringkasan materi ini dibuat di microsofword yang dikirim ke group WhatsApp peserta didik. Ringkasan materi ini tidak ada berwarna dan bervariasi, sehingga tidak menarik dibaca oleh peserta didik, akibatnya peserta didik lebih mengandalkan handphone dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ibu belum sepenuhnya menggunakan media (LKPD, kuis, video pembelajaran dan lainnya) dan hanya mengandalkan ringkasan materi tersebut. Dilihat dari rata-rata Ulangan Harian (UH), Ujian Semester maupun yang lainnya hasil belajar sosiologi kelas XI masih dibidang rendah masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

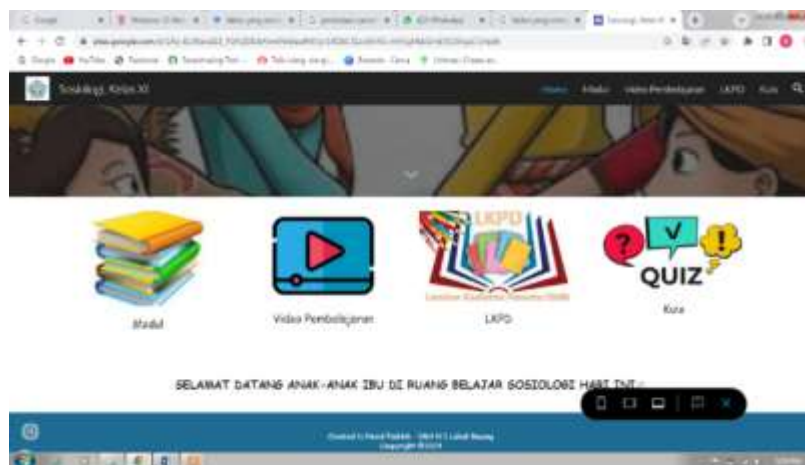
Analisis kurikulum, mengkaji kurikulum yang digunakan di sekolah. Sekolah SMA N 1 Lubuk Basung sudah menggunakan kurikulum merdeka yang terintegrasi kepada profil pancasila. Pembelajaran sosiologi dilakukan 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 5 jam pembelajaran. Selain itu modul ajar ditemukan bahwa guru masih menggunakan video pembelajaran dan itu pun ketika di dalam kelas guru hanya meminta peserta didik untuk mengamati lewat handphonenya masing-masing selain itu peserta didik juga diminta untuk mencari referensi lain dari Google. Ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat bergantung kepada handphone saat pembelajaran berlangsung.

Analisis peserta didik, mengenali karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada aspek kognitif peserta didik kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung kurang mampu memahami materi yang disebabkan cara guru menyajikan materi masih menggunakan metode ceramah, ringkasan materi kurang menarik untuk dibaca,serta keterbatasan buku paket yang disediakan oleh sekolah. Analisis tujuan pembelajaran, menganalisis kurikulum dan karakteristik peserta didik. Mulai proses belajar mengajar diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan materi ajar dapat tersampaikan yakni materi Integrasi Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode memahami, membangun konsep, tanya jawab, berkelompok dengan menggunakan LKPD serta berdiskusi di dalam kelas. Peserta didik diharapkan selama proses belajar mengajar berlangsung memiliki rasa ingin tahu dalam memahami dan menganalisis konsep integrasi, faktor pendorong penghambat integrasi dan faktor berlangsungnya suatu integrasi sosial yang terjadi dilingkungan sekitar, mampu bersikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan serta memiliki sikap menghargai, toleransi dan saling kerjasama.

Tahapan Perancangan (*Design*)

Perancangan modul, bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung efektif, efesien, terstruktur dan memotivasi peserta didik agar berperan aktif. Dalam perancangan modul terdapat identitas, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi dan instrumen penilaian. Format modul yang digunakan sesuai dengan kurikulum merdeka, supaya modul ini menarik untuk dibaca dan dilihat oleh peserta didik disini peneliti membuatnya menggunakan aplikasi Canva yang banyak menyedia fitur-fitur yang menarik.

Video pembelajaran peneliti membuat sendiri dengan bantuan aplikasi Capcut, video ini disesuaikan dengan materi integrasi sosial kemudian di upload ke youtube peneliti. Penyusunan kerangka LKPD, pembuatan kerangka LKPD peneliti memilih menggunakan *liveworksheet* karena sangat menarik, efektif. Pembuatan LKPD ini disesuaikan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran, sebelum LKPD dimasukkan ke *liveworksheet* LKPD dibuat terlebih dahulu di aplikasi Canva. Penyusunan kuis yang dibuat harus sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran sedangkan untuk materi dikutip dari berbagai sumber yang jelas seperti buku paket dan lainnya. Materi yang digunakan dalam kuis ini yaitu Integrasi Sosial dalam Masyarakat Digital. Kuis ini berbantuan online yang menggunakan situs *quiziz*. Membuat sumber belajar menggunakan Google Site, semua item-item yang terdiri dari modul, video pembelajaran, LKPD dan kuis dimasukkan ke dalam google site dan hasil akhirnya akan berbentuk *link*, *link* tersebut diubah menjadi kode QR sesuai dengan zaman sekarang.



Gambar 1. Sumber belajar menggunakan Google Site

Perancangan instrumen berupa angket yang disusun dalam skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju). Dalam membuat instrumen peneliti, angket dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti. Angket terdiri dari angket validasi yang diisi oleh validator dan angket kepraktisann yang diisi oleh guru dan peserta didik. Angket validasi diisi oleh dua orang ahli yang berasal dari dosen Sosiologi UNP yang terdiri dari angket modul, angket LKPD, angket video pembelajaran dan angket kuis. Perancangan angket validasi yang akan diberikan kepada validator dilakukan pada tahap *design* (perancangan) setelah dilakukannya penyusunan materi dan soal-soal yang akan dikerjakan peserta didik. Angket validasi ini bertujuan untuk mengetahui data tentang tingkat validasi atau kelayakan Sumber belajar yang menggunakan Google Site yang peneliti kembangkan. Sedangkan Angket kepraktisan ini bertujuan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan apakah produk yang dikembangkan dapat diterapkan sepenuhnya dalam pembelajaran atau tidak. Untuk menguji efektivitas menggunakan instrumen berupa kuis yang berbentuk soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah uji coba sumber belajar menggunakan Google Site. Soal *pre test* dan *post test* dikerjakan oleh 33 peserta didik kelas Sosiologi 5.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Validasi sumber belajar menggunakan Google Site, berikut hasil validasi dan revisi sumber belajar menggunakan Google Site berbantuan *linktree* diperoleh dari instrumen validasi dua orang ahli dosen sosiologi FIS UNP yaitu ahli pertama untuk jumlah validasi modul 83%, validasi kuis 80%, validasi LKPD 86% dan validasi video 90%. Jadi rata-rata validasi sumber belajar menggunakan google site dari ahli pertama memperoleh 85% sehingga diketahui bahwa sumber belajar ini layak/valid. Ada beberapa saran atau kritikan sehingga perlu dilakukan revisi sebelum diujicobakan kepada guru dan peserta didik sedangkan ahli kedua untuk jumlah validasi modul 70%, validasi LKPD 74%, validasi kuis 74% dan validasi video pembelajaran 75%. Jadi rata-rata validasi sumber belajar menggunakan google site dari ahli kedua memperoleh 73% sehingga diketahui bahwa sumber belajar ini layak/valid. Ada beberapa saran atau kritikan sehingga perlu dilakukan revisi sebelum diujicobakan kepada guru dan peserta didik

Praktikalitas sumber belajar menggunakan Google Site dinilai oleh guru Sosiologi dan peserta didik sebagai praktisi yang nanti sumber belajar menggunakan Google Site akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian praktikalitas sumber belajar menggunakan Google Site oleh guru dan peserta didik meliputi beberapa aspek seperti kemudahan penggunaan sumber belajar, mudah diinterpretasikan, efisiensi waktu, kesesuaian dengan materi, daya tarik dan dapat digunakan sebagai pembelajaran mandiri. Guru

sosiologi kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung, hasil dari praktikalitas sumber belajar oleh guru diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Praktikalitas oleh Guru

No	Aspek praktikalitas	Skor
1	Kemudahan penggunaan sumber belajar	
	Total skor	15
	Presentase	94%
	Kategori	Sangat valid
2	Mudah diinterpretasikan	
	Total skor	19
	Presentase	95%
	Kategori	Sangat valid
3	Efisien waktu	
	Total skor	4
	Presentase	100%
	Kategori	Sangat valid
4	Kesesuaian materi	
	Total skor	12
	Presentase	100%
	Kategori	Sangat valid
5	Daya tarik	
	Total skor	8
	Presentase	88%
	Kategori	Sangat valid
6	Dapat digunakan	
	Total skor	19
	Presentase	95%
	Kategori	Sangat valid
Presentase keseluruhan		95%
		Sangat valid

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas maka diketahui bahwa sumber belajar menggunakan Google Site praktis digunakan dalam proses pembelajaran dengan kategori hasil yang diperoleh “sangat praktis” dengan rata-rata keseluruhan 95%. Sumber belajar menggunakan Google Site yang dinilai dan diamati guru terdapat beberapa saran dan pujian yang di berikan dengan tujuan agar produk yang dikembangkan dapat lebih baik lagi.

Selanjutnya dilakukan uji kepraktisan dilaksanakan oleh peserta didik kelas Sosiologi 5 dengan jumlah 33 peserta didik. Angket yang terdiri dari aspek kemudahan pengguna sumber belajar, mudah diinterpretasikan, kesesuaian dengan materi, efisiensi waktu, daya tarik dan digunakan sebagai pembelajaran mandiri. Hasil kepraktisan sumber belajar menggunakan Google Site dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Praktikalitas oleh Peserta Didik

No	Aspek praktikalitas	Presentase	Kategori praktikalitas
1	Kemudahan penggunaan Google Site	90%	Sangat praktis
2	Mudah diinterpretasikan	90%	Sangat praktis
3	Efisiensi waktu	90%	Sangat praktis
4	Kesesuaian materi	92%	Sangat praktis
5	Daya tarik	90%	Sangat praktis
6	Dapat digunakan sebagai pembelajaran mandiri	91%	Sangat praktis
Presentase keseluruhan		90%	Sangat praktis

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil kepraktisan sumber belajar menggunakan Google Site yang diberikan kepada peserta didik sangat praktis dengan jumlah presentase keseluruhan mencapai 90%. Peserta didik sangat senang bisa menggunakan sumber belajar ini karena hanya dalam satu scan peserta didik akan mendapatkan modul, video pembelajaran, kuis dan LKPD yang interaktif sehingga hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Tahap uji coba sumber belajar menggunakan Google Site dilaksanakan di SMA N 1 Lubuk Basung yang melibatkan seluruh peserta didik kelas XI Sosiologi 5 yang berjumlah 33 peserta didik. Pertemuan ini membahas seluruh dalam kegiatan pembelajaran mulai dari membahas sumber belajar yang akan digunakan, peneliti membagikan soal *pre-test* melalui kuis, menayangkan video pembelajaran, menjelaskan sekilas materi yang akan diajarkan, meminta peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD dan berdiskusi, meminta peserta didik mempresentasikan hasil LKPD yang sudah di kerjakan dan berdiskusi di dalam kelas dan 1 jam terakhir peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *post-test* dan mengisi angket praktikalitas yang sudah peneliti siapkan. Penilaian efektivitas peneliti lakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* selama peneliti di SMA N 1 Lubuk Basung. Peningkatan hasil belajar bisa dilihat dari grafik berikut:



Gambar 2. Peningkatan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik
(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan belajar peserta didik kelas Sosiologi 5 SMA N 1 Lubuk Basung pada materi integrasi sosial dalam masyarakat digital menggunakan sumber belajar menggunakan Google Site dimana ini dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* 48% sebelum diberikan sumber belajar berupa Google Site dan rata-rata nilai *post-test* 88% setelah diberikan sumber belajar berupa Google Site. Hasil belajar yang diperoleh didapatkan dengan Uji T-Test. Penulis telah melakukan uji prasyarat melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebelum melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan rumus uji T-test. Uji normalitas dan homogenitas adalah uji prasyarat yang menentukan apakah data dapat dilanjutkan ke tahap uji T-test. Uji normalitas menentukan apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Disisi lain uji homogenitas digunakan untuk melihat bahwa dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi memiliki tingkat variansi yang sama (Nuryadi et al., 2017). Berikut hasil uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

Uji Prasyarat

Berdasarkan dalam pengambilan keputusan uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi atau signifikansi probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan distribusi yang tidak normal, sedangkan nilai signifikansi probabilitas di atas 0,05 menunjukkan distribusi yang normal (Nuryadi et al., 2017). Berikut hasil uji normalitas nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas Sosiologi 5 SMA N 1 Lubuk Basung. Berdasarkan data dibawah didapatkan dari SPSS terlihat bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* terdistribusi secara normal, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* > dari 0.05.

Tabel 5. Data Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

	KLS	Test of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov			Saphiro-Wilk		
HASIL BELAJAR		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	PRE-TEST	.144	33	.080	.967	33	.397
	POST-TEST	.139	33	.105	.938	33	.061

Sumber: Data Primer 2024

Dilakukan uji homogenitas, pengambilan uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variansi data tidak homogen atau jika nilai signifikansi probabilitas kurang dari 0,05, dan jika nilai signifikansi probabilitas lebih dari 0,05, variansi data homogen (Nuryadi et al., 2017). Berikut hasil uji homogenitas nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas Sosiologi 5 SMA N 1 Lubuk Basung. Berdasarkan tabel dibawah dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik homogen dibuktikan dengan nilai sig. > 0,05 sehingga dari kedua uji tersebut bisa disebut data *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Lubuk Basung normal dan homogen serta dapat dicari perbedaan pembelajaran setelah menggunakan sumber belajar menggunakan Google Site.

Tabel 6. Data Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	.707	1	64	.404
	Based on Median	.711	1	64	.402
	Based on Median and with adjusted df	.711	1	60.606	.402
	Based on trimmed mean	.734	1	64	.395

Sumber: Data Primer 2024

Uji Hipotesis Paired Samples Test

Tahap berikutnya dilakukan uji T yang di uji menggunakan SPSS ver 29.0.2.0. uji hipotesis menggunakan analisis uji hipotesis paired samples test digunakan untuk melihat mengujian rata-rata satu sampel bertujuan untuk mengetahui apakah nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata dengan rata-rata sampel (Nuryadi, 2017). Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan bahwa nilai signifikansi two sided <0,001 artinya < 0,005 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Artinya ada perbedaan perilaku yang tanpa sumber belajar interaktif dengan menggunakan sumber belajar interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga ini akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Tabel 7. Data Uji T-test Hasil Belajar Peserta Didik

Paired Samples Test										
		Paired Differences				Significance				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
						Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST-POST TEST	-40.152	10.269	1.788	-43.793	-36.510	-22.462	32	<.001	<.001

Sumber: Data Primer 2024

Pembahasan

Hasil pengembangan produk pembelajaran interaktif menggunakan Google Site berbantuan *linktree* pada pelajaran Sosiologi di kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung dapat dianalisis menggunakan teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Lev Semenovich Vygotsky. Pendekatan dalam pengolahan sistem pembelajaran dimana dalam sumber belajar peserta didik memperoleh informasi sehingga mereka dapat merasakan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna. Hal ini disebabkan karena ketika belajar mereka menggunakan sumber belajar Google Site dimana berisi modul, video pembelajaran, LKPD dan kuis. Peserta didik dapat mengkaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan materi atau konsep yang baru didapatkan saat menggunakan sumber belajar ini sebaliknya peserta didik dapat mengaitkan konsep yang telah dimilikinya dengan pengetahuan, fenomena atau fakta yang baru didapatkan. Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat digunakan oleh guru dan siswa, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk membantu kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar.

Informasi, orang, bahan, alat, teknik latar dan pesan merupakan sumber belajar (Abdullah, 2012). Sumber belajar yang tersedia dapat membantu seseorang untuk belajar (Sulistiyani, 2022). Sites web Google dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Google Sites adalah peluang yang harus dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan layanan mereka kepada siswa selama proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan IT mereka sendiri. Sumber belajar yang dibutuhkan pada zaman sekarang adalah sumber belajar berbentuk *software* seperti Google Site. Dengan menggunakan situs web Google, guru dapat menyesuaikan media untuk memenuhi kebutuhan, materi dan kemampuan siswa. Siswa tidak dibatasi oleh waktu atau tempat untuk belajar (Ningsih et al., 2023).

Peserta didik yang memiliki kemampuan baik itu kinestetik, audio, audio visual maupun yang lainnya dapat merasakan sumber belajar Google Site, karena di dalam situs ini ada video, tulisan dan sebagainya. Proses belajar mengajar menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mencintai apa yang mereka pelajari (Silmi & Hamid, 2018). Melalui Google Sites guru bisa menyusun media sesuai kebutuhan, karakteristik materi, karakteristik peserta didik dan kompetensi yang akan dicapai peserta didik (Ningsih et al., 2023). Selain memastikan keamanan data karena Google Site dilindungi dari virus, soal latihan yang menarik membuat siswa termotivasi untuk menyelesaikan soal evaluasi (Salsabila, 2023).

Ditunjukkan bahwa belajar dengan media yang menggabungkan kata dan gambar daripada hanya menggunakan kata-kata memberikan hasil yang lebih baik (Ubaidi, et al, 2022). Peserta didik dapat memperoleh keuntungan karena mereka tidak perlu membaca banyu buku lagi, tetapi hanya menerima materi yang telah disusun oleh guru dengan penjelasan yang jelas (Adzkiya & Suryaman, 2021). Ini akan dapat mengatasi sumber belajar kurang di sekolah, peserta didik hanya dapat menghandalkan handphone saja. Dibalik itu guru harus memiliki keterampilan tampilan dari sumber belajar tersebut, sehingga peserta didik tidak bosan dengan sumber yang diberikan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbantuan Google Site dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Sosiologi (Yusrizal et al., 2019). Media berbantuan Google Site memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Adzkiya & Suryaman, 2021). Memanfaatkan situs web Google dapat membuat belajar lebih mudah dan meningkatkan prestasi siswa (Sulistiyawati et al., 2022). Inovasi dalam sumber belajar membuat pembelajaran lebih mudah, Google Site berbantuan *linktree* adalah contoh sumber belajar yang efektif yang meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Pengembangan sumber belajar menggunakan Google Site dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sumber belajar interaktif Sosiologi berbantuan *website*. Sumber belajar menggunakan Google Site ini dapat digunakan baik di dalam kelas maupun secara daring bahkan bisa mengantisipasi kalau sumber belajar tidak ada. Di dalam Google Site terdapat beberapa item berupa materi, video, gambar kuis dan lainnya yang dapat diakses oleh peserta didik secara gratis dan dapat digunakan pada perangkat lunak atau handphone. Pengembangan sumber belajar menggunakan Google Site sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran serta sangat cocok untuk kebutuhan masing-masing karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran jadi menyenangkan dan peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam pembuatan sumber belajar menggunakan Google Site guru dituntut untuk lebih kreatif mendesain dan mempunyai keterampilan di bidang ICT supaya sumber belajar menarik untuk peserta didik. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Site sangat membantu dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan tertarik karena di dalamnya tidak hanya tulisan tapi ada gambar maupun video. Sumber belajar menggunakan Google Site ini memperoleh informasi sehingga dapat merasakan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna serta dapat hasil belajar yang baik. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan ujicoba dalam skala luas agar dihasilkan sumber belajar yang lebih baik, bagi guru diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan pengembangan sumber belajar menggunakan Google Site berbantuan *linktree* digunakan dalam proses pembelajaran serta pengembangan sumber belajar menggunakan Google Site berbantuan *linktree* dapat dilakukan pada CP, ATP dan lainnya pada pembelajaran Sosiologi.

Daftar Pustaka

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>

-
- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (tik) sebagai wujud inovasi sumber belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Salsabila, F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Web Google Sites Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Basicedu*, 9(2), 3327–3338. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.962>
- Ikhbal, M., & Musril, H. A. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Fisika Berbantuan Android. *Information Management For Educators And Professionals : Journal of Information Management*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i1.1411>
- Kartika, Y., & Zakir, S. (2022). Media Pembelajaran Mobile Menggunakan Linktree. *Jurnal Teknik Informatika*, 12(2), 87–94.
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 31–49. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2023.5.1.43-57>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Prosiding Sesiomadika, 2(1).
- Ningsih, S., Murtadlo, & Farisi, M. I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Web Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 108–122. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Nurlizawati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.127>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Jakarta: Sibuku Media.
- Putri. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Web Google Sites Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Statistika Terintegrasi Al-Qur'an Kelas V di MI Al-Ikhwan Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rizki, A., et al. (2024). Belajar di Era Digital : Memahami Teknologi Pendidikan dan Sumber Belajar Online. *Communnity Development Journal*, 5(1), 782–789.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194-205.
- Savitri, A. S., Sholih, J. A. U., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Peran Teknologi Berdasarkan Perspektif Merdeka Belajar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2818-2829.
- Silmi, T. A., & Hamid, A. (2018). *Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Teknologi*. 44–52.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyawati, N. L. G., Suarjana, I. M., & Wibawa, C. I. M. (2022). Pengembangan Media Website Berbantuan Google Sites pada Materi Statistika Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 895–905.
- Saputra, M. E. Y., & Effendi, H. (2021). Pengembangan media pembelajaran menggunakan google site pada mata pelajaran instalasi motor listrik untuk kelas XI Titl di SMKN 2 Payakumbuh. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(4), 252-257.
- Ubaidi, A., Nabila, R., Raffi, M. A., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Website Google Sites Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 943-952.
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 37–49. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.352>
-